

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGRI NGRAMBE NGAWI)

Wibawati Bermi¹

Abstrack

The aim of this study is to describe "The Strategies of Classroom Management for improving Students' Achievement". Teacher as a manager of learning activities in the classroom has recognized as one of crucial impact to improve student achievement. Professional teachers are not only demanded by mastering material of the lesson but also the teachers are demanded to manage the classroom properly by creating and maintainin the condition of learning process qualify, in order to the aim of learning process achieves. There for e, consideration of government's effort to increase the quality at all levels of education is going well. The implementation of classroom management strategies for learning process is one of solution to solve the fundamental issues of education's problem in Indonesia.

Keywords: *Classroom management strategies, academic achievement, student.*

Pendahuluan

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu di semua jenjang pendidikan adalah Ujian Akhir Sekolah yang disingkat UAS dengan Ujian Akhir Nasional yang disingkat UAN, selalu dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran oleh semua sekolah mulai dari MI, MTs sampai MA. Tujuan utama Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional adalah untuk (a) mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, (b) mengukur mutu pendidikan, (c) mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah kepada masyarakat.

¹Dosen STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai mana tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan Manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai

demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991:22) “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Sedangkan menurut Uma (2003:97) “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Keberadaan MA Negeri Ngrambe, dengan prestasi akademis yang diraih yaitu perolehan Nun relatif baik, perolehan kejuaraan R, Pramuka, MarchingBands untuk tingkat Provinsi, Kabupaten/Kodyapelajar teladan, perolehan kejuaraan olimpiade ilmu pengetahuan maupun dalam bidang karya ilmiah baik tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Demikian pula berbagai prestasi dalam bidang kegiatan (Non Akademis) diantaranya kejuaraan PM. Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi pengelolaan kelas kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah, menjadi hal yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang jelas dan rinci tentang strategi guru dalam: (1) Membuat perencanaan pembelajaran, (2) Membangun kerjasama dalam pembelajaran, (3)

Pemberian motivasi belajar siswa, (4) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (5) Meningkatkan disiplin siswa dan (6) Evaluasi proses belajar mengajar

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Tehnik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara mendalam (in depthinterview) yang diperoleh dari: sepuluh guru mata pelajaran, satu konselor sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat dan sarana prasarana, kepala sekolah dan mantan kepala sekolah, (2) observasi partisipan (participantobservation) dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, Laboratorium, Perpustakaan dan di ruang tatib, dan (3) studi dokumentasi yang bersumber dari non insani, yaitu dokumen pribadi guru dan dokumen resmi sekolah.

Analisa data

Analisis data dilakukan selama penelitian ini berlangsung dan didasarkan atas langkah-langkah Miles &Huberman (1992), yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan: (1) derajat kepercayaan (credibility) yaitu triangulasi dan pengecekan teman sejawat, (2) kebergantungan (*dependability*), dan (3) kepastian (confirmability).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian sesuai dengan fokus dan berdasarkan paparan data, temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran?

Strategi menyusun rencana pembelajaran adalah sebagai berikut Kepala sekolah melalui kebijakan yang dituangkan dalam tugas guru, mewajibkan para guru untuk membuat program mengajar yang berupa: silabus, Analisa Materi Pelajaran, Program tahunan, Program Semester, dan Rencana Program Pembelajaran. Pembuatan program pembelajaran disusun secara bersama-sama

melalui pertemuan Musyawarah Guru mata Pelajaran yang ada di lingkungan sekolah yang selanjutnya dimantapkan melalui pertemuan Musyawarah Guru mata Pelajaran tingkat Kabupaten. Selanjutnya perangkat mengajar diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk dikoreksi dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Pada saat mengajar, para guru membawa perangkat pembelajaran dengan maksud agar proses belajar mengajar berjalan dengan terarah, dan tujuan yang dirumuskan dalam program bisa tercapai. Dan bila selesai mengajar perangkat mengajar disimpan di almari guru masing-masing yang telah disediakan oleh sekolah, dengan demikian bila diperlukan perangkat mengajar sudah ada di sekolah dan terjaga keamanannya.

2. *Bagaimana strategi guru dalam membangun kerjasama dengan siswa dalam proses belajar mengajar?*

Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya. Mengingat *input* yang masuk MA Negeri Ngrambe, tiap tahunnya rata-ratanya tinggi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademis siswa, guru berupaya untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang dikelolanya.

Dalam menjalin kerjasama dengan siswa, strategi yang diterapkan oleh guru MA Negeri Ngrambe adalah sebagai berikut: (a) menjalin hubungan baik dengan siswa, (b) berusaha memahami latar belakang siswa, (c) penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, (d) penggunaan model mengajar yang bervariasi dan (e) memberi pembinaan khusus bagi siswa bermasalah.

Pengembangan sekolah memiliki arti tersendiri bagi sekolah ini, sehingga sekolah tidak hanya menjalin kerjasama dengan siswa saja, tetapi sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua/wali, perguruan tinggi, instansi pemerintah dan alumni. Adapun bentuk kerjasamanya adalah sebagai berikut: pengadaan sarana dan fasilitas

sekolah, rekrutmen calon Mahasiswa, penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan pembina ekstra kurikuler. Kerjasama dalam hal ini, tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan sekolah secara keseluruhan yang mengarah pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

3. *Bagaimana Pemberian Motivasi belajar terhadap siswa*

Mengingat *input* siswa baru yang masuk ke MA Negeri Ngrambe setiap tahunnya tergolong tinggi, demikian pula secara umum motivasi belajar siswanya bagus, sehingga pemberian motivasi terhadap siswa adalah sebagai berikut: (a) khususnya siswa kelas tiga selalu diberi latihan-latihan soal, (b) pemberian tugas untuk praktik lapangan, (c) mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ilmiah, (d) mengkomunikasikan hasil belajar siswa melalui papan pengumuman maupun melalui pertemuan dengan orang tua, (e) pemberian *reinforcement*, (f) penggunaan media dalam pembelajaran dan (g) pemberian layanan bimbingan.

Dengan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian tugas pada siswa, khususnya di MA Negeri Ngrambe, hasilnya efektif sekali karena dengan strategi tersebut mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. *Bagaimana strategi dalam menciptakan iklim pembelajaran*

Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan upaya berupa: (a) petugas tata tertib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tata tertib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa

dalam mempelajari pelajaran eksak. Dengan strategi seperti diatas, maka iklim di lingkungan MA Negeri Ngrambe, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa senang dan betah berada di sekolah selama jam efektif kegiatan belajar mengajar, bahkan hingga sore hari untuk mengikuti kegiatan tambahan.

5. *Bagaimana Upaya dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*

Karakteristik MA Negeri Ngrambe adalah semua warganya mulai dari pimpinan sekolah, guru, karyawan dan siswanya memiliki budaya disiplin yang tinggi. Namun demikian pihak sekolah tetap mempertahankan serta melestarikan budaya disiplin yang sudah bagus ini untuk ditingkatkan kultur disiplin yang mandiri. Adapun strategi untuk meningkatkan disiplin, sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, (d) pada awal masuk sekolah guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan kelas, (e) memperkecil kesempatan siswa untuk ijin meninggalkan kelas, (f) setiap upacara hari Senin diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin siswa bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

6. *Bagaimana pelaksanaan Evaluasi Proses Belajar Mengajar*

Evaluasi dalam pembelajaran di MA Negeri Ngrambe ada dua macam yaitu: (1) penilaian terhadap hasil belajar siswa, (2) penilaian terhadap proses pengajaran.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa baik dari ulangan harian, ulangan semester, Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional menunjukkan hasil yang memuaskan, berdasarkan data perolehan ulangan semester, perolehan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional, MA Negeri Ngrambe selalu menduduki

posisi ranking 1, 2, dan 3 untuk wilayah kabupaten Ngawi. (Data dari Kemenag Kabupaten Ngawi).

Penilaian terhadap proses pengajaran, berdasarkan hasil wawancara, observasi peneliti dan supervisi kepala sekolah, bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas sudah bagus sekali, bahkan guru senior selalu menularkan etos kerja yang bagus, baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya, tugas mengadministrasi hasil mengajar, maupun tugas tambahan dari sekolah. Demikian juga para guru MA Negeri Ngrambe memiliki komitmen mempertahankan prestasi sekolah yang sudah bagus ini untuk lebih ditingkatkan lagi sehingga prestasi siswa menjadi optimal. Keberhasilan MA Negeri Ngrambe dalam mengukir prestasi didukung oleh: (a) input siswa yang tinggi, (b) etos kerja guru tinggi, (c) iklim sekolah yang kondusif, (d) adanya tanggung jawab moral dari guru senior untuk menularkan etos kerja yang tinggi terhadap guru baru, (e) peningkatan profesional guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Diklat dan Workshop , (f) bimbingan belajar bagi semua siswa, (g) bimbingan prestasi bagi siswa peringkat 1-5 dari masing-masing kelas, (h) conversationbekerjasama dengan AMECC, dan (i) debat bahasa Inggris.

Pembahasan

Untuk fokus pertama yaitu: strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran? Sebelum tahun ajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat kerja dengan kegiatan membuat rencana kegiatan pembelajaran selama setahun kedepan yaitu menyusun silabus, analisa mata pelajaran, program tahunan, program semester dan rencana program pembelajaran. Semua guru berusaha membuat perencanaan dengan baik, bahkan ada suasana berlomba untuk membuat program mengajar yang baik dan berupaya selesai dahulu. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran.

Sehubungan dengan hal itu David Johnson (1979:9), mengatakan guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena semua itu memudahkan siswa belajar. Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar menjadi lebih mudah.

Perencanaan/persiapan mengajar disusun secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang serumpun yang tergabung dalam MGMP sekolah yang selanjutnya dimantapkan pada pertemuan MGMP tingkat kabupaten. Bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan guru sendiri (Hendiyat Soetopo & Wasty S, 1984:136). Demikian pula bahwa mengajar dengan perencanaan/Persiapan yang baik maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif yaitu peserta didik harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan mengajar (Tim Pembina mata Kuliah Kurikulum. IKIP Surabaya (1988:48)

Untuk fokus yang kedua: strategi guru dalam menjalin kerjasama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru pada awal kegiatan belajar mengajar berupaya menjalin hubungan baik dengan semua siswa dengan memanfaatkan sedikit waktu untuk mengabsen siswa, juga mengadakan pendekatan dengan siswa dari bangku ke bangku yang lain ketika siswa mengerjakan tugas sambil melihat hasil pekerjaan siswa, seperti apa? mungkin pekerjaan siswa ada yang tidak sesuai dengan petunjuk, nah siswa yang semacam ini yang perlu diarahkan/dibimbing. Temuan penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mudasir pendekatan pengelolaan kelas yaitu pendekatan iklim sosio-emosional yang berlandaskan psikologi klinis dan konseling dengan mengasumsikan, bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif mensyaratkan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan *interpersonal* yang baik antara guru dengan siswa juga antara siswa dengan siswa. Untuk tugas guru yang pokok dalam pengelolaan kelas adalah membangun atau menciptakan hubungan *interpersonal* dan mengembangkan iklim sosio emosional yang positif.

Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas, dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami siswa sehingga mampu menarik perhatian siswa, juga setiap pokok bahasan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya: manfaat pelajaran bahasa Indonesia agar bisa berbahasa Indonesia yang benar, manfaat kimia untuk industri dan sebagainya.

Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah model pemberian tugas secara kelompok, model tutor sebaya. Setiap masuk kelas apakah kegiatan siswa mengerjakan tugas atau praktikum, siswa dikelompok-kelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 6-8 siswa dan untuk anak-anak yang pandai disebar, yang nantinya bisa di manfaatkan sebagai tutor sebaya, disini guru berfungsi sebagai fasilitator dan hasilnya akan diinformasikan kepada sesama temanya dengan bantuan siswa yang pandai-pandai yang sebelumnya sudah dikelompokkan.

Untuk mata pelajaran matematika, menggunakan model *Grade Level Based Learning* (GLBL) dimana kelas dibagi menjadi tiga bagian ada *upper*, *midle* dan *low* kemudian dipadukan dengan model *Jigsaw*, siswa dikumpulkan dalam tiga tingkatan, papan dijadikan 3 petak dengan diberi soal dengan level yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, setelah itu *dicross* kemudian bentuk kelompok baru disitulah mereka saling mengisi, lalu di tes nilainya adalah gabungan dari siswa yang potensinya rendah, sedang dan tinggi. Akhirnya anak yang tidak bisa berusaha mencari tahu dari anak yang pintar, anak yang pintar berusaha memberi ilmunya pada anak yang tidak bisa dengan tujuan agar nilai rata-ratanya baik, sebab nilainya adalah nilai bersama. Jadi anak sepintar apapun kalau tidak berusaha membantu yang kemampuan di bawahnya jatuhlah nilainya, sehingga mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengajari temanya yang nilainya rendah, juga kegiatan presentasi dari masing-masing kelompok diukur sebagai kerja sama (Sardiman,1986).

Untuk fokus ketiga yaitu: pemberian motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar siswa MA Negeri

Ngrambe bisa ditumbuhkan melalui latihan-latihan soal, pembelajaran di luar kelas, melibatkan siswa dalam kegiatan ilmiah, mengkomunikasikan hasil ulangan, menggunakan media pembelajaran, memberikan *reinforcement* dan memberi perhatian terhadap perkembangan prestasi maupun perilaku siswa.

Siswa MA Negeri Ngrambe rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini peneliti amati saat proses belajar mengajar berlangsung, semua siswa berusaha untuk memperhatikan dan mengikuti semua kegiatan dengan baik, kemudian adanya rasa bersaing dalam mengerjakan tugas maupun mencapai nilai yang baik, oleh karena itu guru berupaya mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menarik, sehingga motivasi belajar siswa tetap terpelihara dengan baik yang pada akhirnya siswa mampu mencapai prestasi yang optimal(McClelland).

MA Negeri Ngrambe memiliki target, prioritas siswa kelas III harus mampu menghadapi UAS dan UAN sehingga dalam kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan materi ujian akhir tersebut, setiap guru selalu berusaha memberi latihan-latihan soal baik melalui bimbingan belajar maupun pembelajaran yang efektif, misalnya mata pelajaran matematika kalau ulangan harian diberi soal-soal dengan bobot yang tinggi sehingga mereka mendapat nilai 4,5,6 tetapi kalau sudah ulangan semester mereka yang mendapat nilai 6 itu sedikit sekali, ternyata nilainya lebih bagus. Dengan diberi soal matematika yang bobot kesulitannya tinggi akan merangsang siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan, selanjutnya dijelaskan oleh guru, namun juga dalam latihan-latihan juga diberi soal yang bobot kesulitannya sedang, maupun yang mudah, sehingga anak-anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Mengingat pembelajaran di ruangan kelas kadang kala menjenuhkan, maka untuk menumbuhkan rasa senang belajar di luar kelas dengan memberi tugas melakukan wawancara, membuat kalimat, teks pidato, mendata penjualan di koperasi siswa . Dengan pembelajaran di luar kelas yang tentunya suasananya beda dan lebih menyenangkan, sehingga akan lebih memacu untuk lebih leluasa dalam

mengembangkan aktivitasnya, mengungkapkan pendapatnya yang pada akhirnya siswa merasa lebih *fresh* dan dampaknya perolehan prestasi optimal.

MA Negeri Ngrambe merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendapat kepercayaan dari berbagai instansi pemerintah dan perguruan tinggi, dalam menghasilkan siswa yang berpotensi, hal ini peneliti ketahui ada undangan dari berbagai instansi untuk mengikuti lomba-lomba ilmu pengetahuan maupun kegiatan ilmiah. Setiap tahun, sekolah memprogramkan pengayaan bagi siswa yang memiliki rangking 1s/d 5 untuk masing-masing kelas, dan mereka dipersiapkan untuk mengikuti lomba ilmu pengetahuan, siswa teladan dan karya ilmiah, baik tingkat nasional, provinsi maupun tingkat kabupaten.

Sekolah juga selalu mengkomunikasikan hasil prestasi belajar siswa melalui papan khusus yang tempatnya di depan ruang tata tertib, papan pengumuman hasil belajar tersebut fungsinya untuk menempelkan perolehan hasil belajar siswa, baik ulangan harian, ulangan per Kompetensi Dasar, ulangan *mid* semester, semester maupun rangking kelas, rangking paralel serta siswa yang harus mengikuti remedial. Juga mengkomunikasikan pada orang tua melalui buku raport. Pendapat Herzberg, pekerjaan itu sendiri dapat merupakan motivator yang kuat, yang memberikan kontribusi terhadap teori belajar, karena secara tradisional pekerjaan dianggap kebutuhan yang tidak menarik maka dianggap perlu adanya motivasi ekstrinsik.

Guru memiliki peranan kepemimpinan yang hakiki dalam hubungannya dengan produktivitas belajar. Ia memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang serentak memenuhi kebutuhan siswa dan kebutuhan tugas. Seorang pelajar jarang menyadari mengapa dia merasa leluasa dan dapat mengoptimalkan kemampuannya, tetapi ia memberi reaksi secara sadar terhadap “suasana yang diciptakan oleh gaya mengelola yang merupakan lambang sikap mendukung” (Gellerma, 1963). Adapun bentuk pemberian motivasi belajar kepada siswa yaitu guru-guru mengadopsi strategi “pengayaan tugas”. Pengayaan tugas mengandung arti bahwa guru mempunyai tanggung

jawab yang jelas untuk merancang tugas-tugas belajar sedemikian rupa, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mendapat pengalaman dan suatu perasaan pencapaian pribadi, penghargaan, tanggung jawab, otonomi, kemajuan dan pertumbuhan.

Memperbaiki faktor kesehatan, seperti pengawasan ketat dan komunikasi yang lebih baik cenderung untuk meningkatkan hasil belajar yang bersifat sementara. Berlainan dengan itu, pengayaan tugas dapat mengakibatkan kepuasan, motivasi dan hasil belajar yang tahan lama.

Dari penelitian Frederick Herzberg dapat diperoleh sebuah model yang berguna dan relevan dengan kegiatan belajar, karena penekanan pada pengayaan tugas memberi kepada guru sebuah strategi yang kuat untuk mengembangkan serta memperkuat motivasi siswa.

Fokus keempat yaitu: menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di MA Negeri Ngrambe, temuan peneliti sebagai berikut, bahwa semua warga khususnya yang ada di lingkungan MA Negeri Ngrambe memiliki budaya disiplin dan tertib dalam melaksanakan tugas, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, menciptakan suasana pembelajaran demokratis, memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran, menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari mata pelajaran eksak dan senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu dari program kegiatan tim tata tertib, adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman yaitu dengan cara petugas tata tertib berkeliling untuk mengontrol kamar kecil, lokasi belakang sekolah, ke kantin sekolah, tempat parkir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebab siswa seusia ini kadang kala ada yang senang nongkrong di tempat-tempat yang aman menurut mereka, kadang kala petugas tata tertib menangkap anak yang nongkrong di tempat tersebut sambil merokok, dengan langkah-langkah semacam itu maka bisa mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah, mengadakan razia yang dibantu dengan guru pembimbing selama upacara bersama berlangsung. Dengan suasana lingkungan belajar yang

aman siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik yang pada akhirnya bisa mencapai prestasi belajar yang optimal, begitu juga guru bisa menyampaikan materi dengan baik tanpa adanya gangguan dari siswa sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan target pembelajaran bisa tercapai.

Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seorang guru mengadopsi dari *Quantumteaching* yaitu menerapkan *quesionerquantum* dari angket tersebut guru akan mendapat data tentang tipe belajar siswa, bagaimana tipe belajar visual, *auditorial* dan *kinestetik*. Kemudian data mengenai sifat dan gaya belajar siswa tersebut dipakai untuk meletakkan posisi siswa, bila siswa tergolong visual maka posisi duduknya ditempatkan ditengah, kalau *kinestetik* ditempatkan di dekat pintu, kalau *auditorial* di tempatkan di belakang, demikian juga metode mengajarnya juga dibuat bervariasi. Kenyataannya dengan teknik-teknik semacam itu pembelajaran bias menyenangkan siswa. Selain strategi diatas dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dimana semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memecahkan persoalan-persoalan kelas dengan keputusan tetap ada pada siswa dengan guru sebagai fasilitator, hal tersebut didukung oleh Hasibuan (1988:174).

Agar pembelajaran menyenangkan siswa, guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari materi fisika, misalnya pelajaran fisika tidak banyak melibatkan matematika, jadi fisisnya yang ditonjolkan. Apa yang pernah dilihat anak, dikembangkan dalam pelajaran fisika di MAN, karena di MAN pelajaran fisika sudah pernah didapatkan pada pelajaran fisika di MTs, kemudian di MAN ditingkatkan dengan mempraktikkan di laboratorium dan soal-soalnya diharapkan tidak melibatkan materi matematika. Biasanya pelajaran fisika kalau sudah kena matematika, anak akan takut karena tidak bisa menyelesaikan persoalan matematika. Pada awalnya materi untuk siswa kelas X dan XI matematikanya dikurangi, fisisnya ditonjolkan tetapi

kalau sudah masuk kelas III baru menggunakan analisa matematika dalam mata pelajaran fisika.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru senantiasa berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kalau saat guru menerangkan materi yang esensial maka suasana menjadi serius, namun juga guru kadang kala melontarkan kalimat-kalimat yang membuat siswa tertawa tetapi masih dalam koridor materi tersebut. Mengingat kelas III adalah sekolah tingkat akhir yang mempunyai beban dan tanggung jawab yang lebih besar, dimana mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional, harus juga merencanakan langkah apa yang harus dilakukan setelah tamat dari MA. Melihat beban yang harus dihadapi siswa begitu kompleks maka guru MA Negeri Ngrambe juga merasa empati terhadap kecemasan yang dialami siswa, dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa *enjoy* dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan harapannya bisa mencapai prestasi belajar yang optimal (Walberg&Greenberg, 1977)

Fokus kelima yaitu: strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu , MA Negeri Ngrambe mewajibkan semua siswa baru untuk mengisi format pernyataan tentang kesediaan siswa untuk mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di MA Negeri Ngrambe dengan mengetahui orang tua, apabila dikemudian hari siswa melanggar maka siswa harus bersedia untuk menerima sanksi bahkan kalau sering melakukan pelanggaran maka siswa dikembalikan ke orang tua. Demikian pada kegiatan orientasi siswa baru (MOS), mewajibkan siswa baru mengikuti latihan baris berbaris yang dibina oleh guru MA Negeri Ngrambe yang telah mendapatkan sertifikat pelatihan Latihan Baris Berbaris dengan penyelenggara DokDikJur Ngawi. Selanjutnya mewajibkan siswa baru mengikuti ekstra kurikuler Pramuka, karena kegiatan pramuka berisi kegiatan yang membentuk remaja yang memiliki kepribadian yang santun, jiwa patriotik dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Kegiatan ini dilaksanakan secara periodik yaitu setiap hari Jum'at sore yang dibina oleh alumni yang tergabung dalam DA (Dewan Ambalan), juga ada

pembina dari guru-guru MA Negeri Ngrambe yang aktif dan suka dengan kegiatan Kepramukaan.

Temuan peneliti diatas sesuai dengan pendapat Rohani (2004:22) guru mesti menyadari bahwa tanggung jawab dalam pengajaran khususnya untuk menghantarkan perkembangan dan perubahan lebih maju bagi diri peserta didik tidak boleh menafikan dan melupakan kenyataan bahwa suatu disiplin pada awalnya harus dipaksakan dari luar menuju kearah disiplin mandiri khususnya disiplin yang menyangkut aktivitas dalam kelas pengajaran

Untuk meningkatkan disiplin siswa, MA Negeri Ngrambe memiliki sistem pengendalian ketertiban yang sudah berjalan dengan baik, sistem ini dilaksanakan oleh petugas tata tertib bekerja sama dengan wakil kepala, guru piket, wali kelas, guru pembimbing dan dibantu oleh dua orang petugas satpam dan sebagai penanggung jawab dalam hal ini adalah Kepala sekolah. Petugas tata tertib bersama satpam setiap pagi berada di pintu gerbang depan dan pintu gerbang belakang, untuk memantau kelengkapan atribut seragam sekolah siswa, apabila menemui siswa yang seragamnya tidak sesuai dengan jadwal, atribut tidak lengkap, siswa terlambat, maka siswa yang melanggar setelah bel masuk dikumpulkan di sekretariat tata tertib, kemudian disuruh mengisi buku rekaman tentang jenis pelanggaran untuk ditindak lanjuti dengan memberikan sanksi. Secara umum anak-anak sudah memahami karena sebelumnya sudah disosialisasikan tentang tata tertib dan peraturan beserta sanksinya, yaitu mengumpulkan alat-alat kebersihan (misalnya: sapu, *sulak*, kain pel, keset dan lain sebagainya). Untuk meningkatkan pemantauan terhadap ketertiban siswa, pihak tata tertib selalu menginformasikan siswa yang melanggar kepada wali kelasnya masing-masing agar segera ditindak lanjuti dengan pembinaan wali kelas sehingga siswa tidak berani mengulangi lagi, namun bila sampai dua atau tiga kali siswa melanggar, maka tata tertib dan wali kelas mengirim ke guru pembimbing bahkan kalau perlu didatangkan orang tuanya, dengan harapan orang tua ikut membina di rumah.

Khususnya di MA Negeri Ngrambe, memang pengendalian ketertiban siswa dibuat sedemikian rupa sehingga bisa tercipta suasana yang tertib, aman dan terkendali terutama para guru hampir semua memberi teladan, misalnya begitu bel masuk berbunyi guru sudah berada di depan pintu kelas, demikian juga bel pelajaran berakhir, guru harus sudah mengakhiri sehingga anak-anak mengikuti bahkan begitu bel berbunyi anak-anak sudah ada di dalam ruangan kelas bahkan ada juga guru yang sudah menutup pintu kelas sehingga lima belas menit sebelum bel masuk anak sudah datang di sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang dimuat dalam (Depdikbud, 1999:138), sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan, dan menjaganya.

Fokus keenam yaitu: evaluasi proses belajar mengajar Berdasarkan temuan peneliti bahwa evaluasi proses belajar mengajar dilaksanakan pada awal pembelajaran, guru selalu melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya membahas materi inti yang sudah dipelajari siswa sebelumnya, sehingga saat guru membahas para siswa cepat memahaminya. Setelah itu guru memberikan beberapa persoalan dipapan tulis dengan memberi kesempatan siswa secara bergilir untuk mengerjakan kedepan dan 90% siswa mengerjakan soal tersebut dengan benar. Demikian pula bila melihat hasil nilai ulangan harian, rata-rata nilainya baik (85 – 100), dan hasil ulangan harian selalu dibagikan kepada siswa, ulangan semester dilaksanakan secara serempak bersama MA yang ada di wilayah kabupaten Ngawi dengan perolehan hasil ulangan semester secara umum kelas X, 2 dan kelas 3 berada pada posisi rangking 1-2 dan data perolehan UAN berada posisi rangking 1-2 untuk wilayah kabupaten Ngawi. Evaluasi belajar mengajar yang dilaksanakan oleh

guru orientasinya pada hasil belajar maupun kepada proses pembelajaran itu sendiri (Glaser,1965).

Kontrol adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan itu belum dicapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya. Jika seseorang guru mengadakan kontrol, maka ia melakukan: (1) mengevaluasi sistem belajar, (2) mengukur hasil belajar, dan (3) memimpin dengan berpedoman pada tujuan yang tertentu. Dengan jalan demikian, guru-manajer mencoba menentukan apakah kejadian-kejadian sesuai dengan apa yang direncanakan, dan jika terjadi kegagalan diubah menjadi suatu keberhasilan. Hal ini dilakukan dengan jalan memimpin dengan efektif. Hanya efektivitas dia yang dapat mengubah sumber menjadi hasil (Davies,1986:36)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pertama; strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum tahun ajaran baru, kepala sekolah mewajibkan semua guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan Rencana program pengajaran. Pembuatan program mengajar dibuat bersama-sama dengan para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) di sekolah yang kemudian dimantapkan pada pertemuan Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kabupaten. Selain perangkat mengajar, penataan ruangan belajar dan pengaturan siswa di dalam kelas, perlu disiapkan pula. Penataan kelas dan penempatan siswa dalam kelas telah diprogramkan oleh sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembimbing (BK) dan wali kelas. Mengajar dengan persiapan materi yang matang, penataan ruang belajar yang

baik dan pengaturan penempatan siswa di kelas, maka pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib, demikian juga suasana kelas menjadi nyaman dan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan *ontask*, yang pada akhirnya siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kedua; Membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran. Membangun kerjasama dengan siswa, artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dengan siswa. Upaya-upaya tersebut: (a) menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, (b) berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, (c) menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (d) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan strategi ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa menjadi *ontask* dalam pembelajaran.

Ketiga; Pemberian Motivasi Terhadap Siswa, *input* siswa MA Negeri Ngawi, rata-rata tiap tahunnya tinggi, dan secara umum motivasi belajar siswa tinggi pula, maka pemberian motivasi belajar terhadap siswa diberikan dalam bentuk pemberian tugas dan *reward*: (a) pemberian latihan- latihan soal UAN, (b) pemberian tugas untuk praktik lapangan, (c) mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ilmiah, (d) selalu mengkomunikasikan hasil belajar siswa, (e) memberikan penguatan/ *reinforcement*, (f) pembelajaran dengan menggunakan media, (g) memberikan layanan khusus. Kenyataannya di MA Negeri Ngrambe dengan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian tugas, maka siswa termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Keempat; Membangun Iklim Pembelajaran Yang Kondusif Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di lingkungan MA Negeri Ngawi, strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut: (a) petugas tata tertib selalu mengantisipasi dengan berkeliling untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan (kamar mandi, kantin, tempat parkir belakang), (b) mengadakan razia yang dilaksanakan oleh waka kesiswaan bekerjasama dengan petugas tata tertib dan guru pembimbing (BK), (c) guru berusaha memahami siswa dengan latar belakangnya, (d) guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran

yang demokratis, (e) guru bersedia untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajar, dan (f) menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Kelima; Upaya dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Karakteristik MA Negeri Ngawi adalah semua warganya mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswanya memiliki budaya disiplin yang baik, adapun upaya dalam meningkatkan disiplin siswa sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, (d) pada awal masuk sekolah guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan kelas, (e) memperkecil kesempatan siswa untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap upacara hari Senin diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin siswa bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Keenam; Evaluasi Proses Belajar Mengajar, sebagai seorang manajer pembelajaran di kelas, guru mengadakan evaluasi, baik terhadap hasil belajar siswa maupun terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan perolehan ulangan harian, ulangan semester, Ujian Akhir Sekolah, maupun Ujian Akhir Nasional menunjukkan hasil yang memuaskan. Untuk tingkat wilayah kabupaten Ngawi perolehan hasil ulangan semester, Ujian Akhir Sekolah, Ujian Akhir Nasional posisi ranking 1,2 dan 3 diraih oleh MA Negeri Ngawi.

Keberhasilan MA Negeri Ngawi dalam meraih semua ini didukung oleh kinerja guru yang bagus, *input* siswa tinggi, lingkungan pembelajaran yang kondusif, para guru memiliki komitmen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Didukung pula oleh peranan kepala sekolah yang mengaktifkan Musyawarah Guru mata Pelajaran tingkat sekolah dan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan Pendidikan dan Latihan yang mendukung tugasnya serta menyediakan

fasilitas pembelajaran yang menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Saran

Bagi Sekolah. 1) pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru – guru MA Negeri Ngawi sudah berjalan dengan baik, hendaknya ditindak lanjuti dengan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun instruktur mata pelajaran yang serumpun, 2) untuk meningkatkan kompetensi profesional perlu ditindak lanjuti dengan pengadaan DikLat tentang Quantumlearning dan Quantumteaching , 3) salah satu aspek pemberian motivasi belajar siswa adalah tersedianya fasilitas dan media pembelajaran yang memadai di MA Negeri Ngawi, oleh karena itu sekolah perlu menyediakan tenaga khusus untuk mengelola laboratorium beserta peralatannya sehingga pada saat guru mengajar fasilitas dan media itu sudah tersedia dan siap pakai, otomatis perawatan dan kebersihan media terpelihara, 4) upaya dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Negeri Ngrambe perlu dicontoh/dipelajari oleh MA Negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kabupaten Ngawi, baik dalam sistemnya maupun pelaksanaannya. Namun akan lebih kelihatan tertata apabila ruangan tata tertib diatur sedemikian rupa, pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah perlu dikelola dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, 5) dalam Penerimaan Siswa Baru, MA Negeri Ngawi sudah waktunya untuk mengembangkan diri yaitu merekrut siswa melalui jalur prestasi akademis maupun jalur prestasi non akademis, karena MA Negeri Ngawi dikalangan masyarakat sudah mendapat kepercayaan yang tinggi untuk mendidik putra putrinya menjadi siswa yang berkualitas.

Untuk Dinas Pendidikan, 1) memberikan sumbangan pemikiran dan masukan, peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran, 2) dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, hendaknya aspek perilaku dan kepribadian tetap menjadi kriteria kenaikan kelas dan kriteria pelulusan , 3) MA Negeri Ngawi ditinjau dari komponen-komponen pendidikannya, *input* maupun para lulusannya memiliki kualitas yang

bagus oleh karena itu sudah sepantasnya kalau MA Negeri Ngawi dijadikan Pilot Project Sekolah Unggulan.

Untuk Peneliti Lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis mengenai Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, NA. 1989. *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung, FIP IKIP Bandung.
- Cangelosi, J.S. 1993. *Classroom Management Strategies, Gaining and Maintaining Student Cooperation*. Second Edition, by Logma Publishing Group.
- Cooper, J.M. 1977. *Classroom Teaching Skills. A Handbook*. Lexington: DeHealth and Coy.
- Davies, I, K. Tanpa tahun. *Pengelolaan Belajar*. Terjemahan oleh Sudarsono & Lily. 1986. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Direktorat Dikmenum, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku Konsep I dan Pelaksanaan MPMBS. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud Dikdasmen, 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. 1998. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. 1988. *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro Bandung*: Remadja Karya.
- HM, Ahmad, R. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Course Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications. Inc.